

Peningkatan Keterampilan *Public speaking* dan *Entrepreneurship* untuk Membentuk Generasi Santri Unggul di Pondok Pesantren Putra Darul Fattah Lampung Selatan

Laila Susanti^{1,*}, Yuli Evadianti², Suhartina³

¹Farmasi, Universitas Tulang Bawang, Lampung

²Ilmu Komunikasi, Universitas Tulang Bawang, Lampung

³Administrasi Bisnis, Universitas Tulang Bawang, Lampung

*Penulis korespondensi: laila.susanti@utb.ac.id

Dikirim : 8 Oktober 2024

Direvisi : 7 Januari 2025

Diterima : 15 Januari 2025

Abstrak: Pondok Pesantren Putra Darul Fattah (SMPQ DF Putra Boarding) yang terletak di Desa Tanjung Sari, Lampung Selatan, menghadapi tantangan dalam pengembangan keterampilan *public speaking* siswa/santri, serta kebosanan terhadap kegiatan ekstrakurikuler yang ada. Untuk mengatasi masalah ini, program pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan *public speaking* melalui pembelajaran menjadi *content creator* dengan platform *podcast* dan mengembangkan jiwa *entrepreneurship* melalui pelatihan *urban farming* berbasis hidroponik. Metode yang digunakan meliputi pelatihan dan pendampingan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara di depan umum dengan pendekatan yang lebih inovatif, serta bertambahnya jumlah *subscriber* dan *viewer* pada channel YouTube sekolah. Selain itu, siswa/santri juga menunjukkan peningkatan dalam jiwa *entrepreneurship* dan pemahaman tentang *urban farming* berbasis hidroponik, termasuk tahapan mulai dari pembuatan media semai, penyemaian, perawatan, hingga pengemasan produk untuk dijual. Program ini diharapkan dapat membentuk generasi santri yang unggul dan siap menghadapi tantangan di era digital.

Kata kunci: *entrepreneurship*, pemberdayaan, *public speaking*, santri

Abstract: Putra Darul Fattah Islamic Boarding School (SMPQ DF Putra Boarding), located in Tanjung Sari Village, South Lampung, faces challenges in developing students' *public speaking* skills and overcoming boredom with existing extracurricular activities. To address these issues, this community service program aims to enhance *public speaking* skills by teaching students to become *content creators* using *podcast* platforms and to foster an *entrepreneurial spirit* through hydroponic-based *urban farming* training. The methods used include training and mentoring to provide hands-on experience for the students. The results of this program show an improvement in *public speaking* skills with a more innovative approach, as well as an increase in the number of *subscribers* and *viewers* on the school's YouTube channel. Furthermore, students demonstrated growth in their *entrepreneurial spirit* and understanding of hydroponic-based *urban farming*, including stages such as media preparation, seedling, maintenance, and product packaging for sale. This program is expected to shape a generation of outstanding students who are ready to face challenges in the digital

era.

Keywords: *boarding school students, empowerment, entrepreneurship, public speaking*

1. Pendahuluan

SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan adalah sebuah lembaga formal di bawah naungan Yayasan Darul Fattah Lampung. Selain SMP, yayasan ini menaungi SD, SMP dan SMA *full day* di lokasi yang berbeda. Sekolah ini berbasis pesantren, sehingga masyarakat luas mengenalnya sebagai Pondok Pesantren Putra Darul Fattah atau dikenal SMPQ DF Putra Boarding. Sekolah ini berdiri Tahun 2021 dengan visi "Menjadi Sekolah Menengah Rujukan Terdepan di Lampung Pada Tahun 2030 Dalam Akhlak, Tahfidzul Qur'an dan Saintek" dengan memadukan kurikulum diknas dan kurikulum pondok pesantren dengan kekhasannya, yaitu pada penguatan dienul Islam dan tahfizul qur'an. Secara geografis, lokasi sekolah ini terletak di lingkungan pedesaan tepatnya di Jalan Beringin Desa Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Desa Tanjung Sari ini memiliki kontur tanah kurang stabil karena sedimen tanah mengandung batu cadas putih, sehingga bidang pertanian bukan sumber utama pendapatan masyarakat sekitar (Rachman, 2021). Pekerjaan utama masyarakat sekitar adalah buruh lepas yang bekerja di kota, dan jarang ditemukan perkebunan sayur-mayur. Mitra memiliki lahan kosong seluas $6 \times 7 \text{ m}^2$ yang terbengkalai, yang biasanya digunakan sebagai tempat pengumpulan sampah sebelum diambil oleh petugas sampah, dan kurang subur ditanami tanaman. Sekolah ini berbasis pesantren, sehingga menerapkan sistem pendidikan pesantren yaitu siswa wajib tinggal di asrama dan melakukan aktivitas kepesantrenan di luar jam sekolah, seperti halaqah, sholat sunah, mufrodat bahasa arab, al-ma'tsurat pagi-petang, ilmu tafsir, qur'an day, siroh nabawiyah, dan kegiatan kepesantrenan lainnya. Kegiatan santri dimulai dari jam 03.30 WIB untuk sholat tahajud, sholat shubuh, mandi, sarapan pagi, sholat dhuha, dzikir pagi dan sekolah di jam 07.00-15.00 WIB, lalu sholat ashar, mandi sore, dzikir petang, sholat maghrib, makan malam, sholat isya, dan dilanjutkan halaqoh hingga jam 21.00 WIB, dan persiapan tidur malam jam 22.00 WIB. Hari Sabtu-Minggu diisi dengan olahraga dan ekstra kurikulum.

Kegiatan ekstra kurikulum yang telah berjalan selain pramuka adalah taekwondo, *arabic club*, *math club*, memanah, bulu tangkis, dan futsal. Semua kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan berulang setiap harinya, sehingga berpeluang menimbulkan

kebosanan pada santri, yang justru berakibat menjadi pribadi yang indisiplin. Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa kelas VIII, mereka mulai merasa bosan dan mengharapkan ada kegiatan tambahan di pondok yang lebih inovatif, sehingga dibutuhkan pembaharuan kegiatan yang lebih inovatif dan sesuai dengan era digital saat ini. Hal ini didukung oleh sebuah riset yang melaporkan terdapat pengaruh signifikan kejenuhan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa yang menurun di pesantren modern Samarinda (Afifah, 2019). Studi lainnya melaporkan penyebab kejenuhan belajar yang dialami santri di ketiga pondok Pesantren Al-Hadid, An-Nuur dan Al Hikmah Karangmojo Kabupaten Gunungkidul adalah kegiatan pembelajaran sekolah dan pesantren yang padat dan monoton (Ambarwati, 2019). Studi lainnya di Pondok Pesantren Darul Arqam menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebosanan dengan tingkat stress para santri (Nurhakim, 2018). Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum Bapak Kinasih Cahyono, S.Pd., M.Si., siswa/santri SMPQ DF Putra Boarding masih terkendala kemampuan *public speaking*, karena setiap kegiatan kultum, siswa/santri yang bertugas semuanya memberikan tausiyah dengan membaca teks. Pihak sekolah sudah mencoba mengarahkan namun hasilnya belum maksimal. Kemampuan *public speaking* merupakan salah satu *soft skills* yang dibutuhkan agar para santri memiliki modal dakwah untuk menyampaikan pesan dan hikmah agama Islam kepada masyarakat (Fadholi dkk., 2024; Muqsith dkk., 2024; Aziz, 2019). Beliau juga menyampaikan masalah terkait kurikulum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang diterbitkan oleh Kemendikbudristek Tahun 2022 berisi 7 tema yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, bangunlah jiwa raganya, suara demokrasi, berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI, dan kewirausahaan. Tujuh tema proyek itu harus diselesaikan selama tiga tahun sekolah. Saat ini, siswa tahun akademik 2023/2024 baru melakukan tiga jenis tema. Beliau menyampaikan masih membutuhkan kerjasama dari pihak luar untuk memenuhi empat tema yang belum dijalankan, salah satunya adalah kewirausahaan, karena kurikulum sekolah tidak ada mata pelajaran ilmu kewirausahaan. Selama ini kegiatan yang dilakukan terkait kewirausahaan hanya sebatas pada lomba memasak menu sederhana antar kelas saat *classmeeting*, belum sampai pada tahap jual-beli. Temuan-temuan ini menjadi hal yang krusial bagi tim pengabdian untuk berupaya membantu kelompok mitra dengan memberdayakan siswa/santri melalui kegiatan yang kreatif dan inovatif menuju santri unggul.

Tujuan utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberdayakan kelompok mitra (siswa/santri) menjadi insan yang inovatif dan kreatif untuk mengurangi kejenuhan melalui pengembangan kompetensi *soft skills*. Pengembangan kompetensi ini dilakukan melalui pendekatan industri digital, mengingat di era industri kreatif saat ini membutuhkan insan yang tidak hanya memiliki keterampilan daya kreativitas, namun memiliki keterampilan juga dalam menuangkan daya kreativitas tersebut ke dalam media digital (Rusmini dkk., 2022; Hamdan, 2019). Oleh karena itu, secara spesifik tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah :

- a. Peningkatan keterampilan *public speaking* siswa/santri
- b. Implementasi keterampilan *public speaking* siswa/santri dengan penerapan menjadi *content creator* beserta aplikasinya
- c. Implementasi keterampilan *content creator* siswa/santri dengan aktivitas diskusi-diskusi tema yang sedang viral dan dibahas dari sudut pandang Islam melalui wadah *podcast* sekolah
- d. Peningkatan keterampilan jiwa *entrepreneurship* siswa/santri
- e. Peningkatan keterampilan siswa/santri membuat brosur/kemasan menggunakan aplikasi Canva sebagai media pemasaran
- f. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa/santri melalui pelatihan pengenalan *urban farming* berbasis hidroponik
- g. Pembuatan *urban farming* berbasis hidroponik sebagai wujud implementasi jiwa *entrepreneurship* siswa/santri

Berdasarkan uraian di atas, maka target dan indikator capaian pada kegiatan ini adalah IKU 5 yaitu hasil kerja nyata dosen sebagai tim pengusul dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas, Hasil implementasi nyata ini juga akan bersifat *sustainable* karena bisa dijadikan program ekstrakurikuler baru di sekolah tersebut, sehingga sekolah bisa melahirkan santri industri kreatif yang unggul. Indikator kinerja tambahan bagi dosen adalah hasil kegiatan dituangkan dalam artikel ilmiah yang terpublikasi di jurnal nasional terakreditasi. Indikator kedua adalah mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus dengan rekognisi mata kuliah sebanyak 6 sks yang tertuang dalam IKU 2. Mahasiswa terpilih berasal dari prodi Farmasi dan Ilmu Komunikasi yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang kajian yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, tidak

hanya kelompok mitra yang menerima kebermanfaatan, namun mahasiswa selaku generasi penerus bangsa juga mendapatkan dampak signifikan. Indikator kinerja tambahan dari IKU 2 adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah yang terintegrasi dengan program MBKM dapat tercapai.

Berdasarkan uraian pendahuluan di atas, maka terangkum dua bidang permasalahan prioritas mitra (aspek sosial kemasyarakatan dan manajemen) yang telah disepakati dengan poin-poin permasalahan dan sub permasalahan yang harus diselesaikan diantaranya :

1) Aspek Sosial Kemasyarakatan

- a. Siswa/santri sebagai calon pendakwah tingkat kepercayaan diri masih kurang
 - Pemberian tugas tausiyah secara bergilir sudah dilakukan namun santri masih membaca dengan teks dan masih terbata-bata
 - Belum adanya ruang/wadah khusus untuk bereksplorasi kemampuan *public speaking*
 - *Channel* YouTube sekolah pemanfaatannya hanya sebatas untuk kajian/taklim dan ujian Tasmi' saja

2) Aspek manajemen

- a. Mitra membutuhkan kerjasama dari pihak luar dalam melaksanakan program pemerintah P5, mitra baru menerapkan 3 tema (kearifan lokal, Bhineka Tunggal Ika, dan bangunlah jiwa raganya) dari 7 tema yang harus diselesaikan. Salah satu tema yang belum terselesaikan dan membutuhkan kerjasama dari pihak luar adalah tentang ilmu kewirausahaan dan aplikasinya.
 - Siswa/santri masih banyak yang belum memahami tentang kewirausahaan
 - Siswa/santri masih banyak yang belum memahami strategi pemasaran
- b. Mitra memiliki lahan kosong terbengkalai seluas 6 × 7 m² dengan kontur tanah dominan mengandung batu cadas, yang terletak di samping mesjid, dekat tempat wudhu yang tidak termanfaatkan.
- c. Mitra memiliki ruang kosong seluas 3×3 m² yang sudah tidak terpakai (bekas ruang pramuka)
- d. Siswa/santri setiap hari melakukan kegiatan rutinitas kepesantrenan yang sama sehingga berpeluang terjadinya kejenuhan yang berdampak depresi dan stress

- Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dominan kepada pengembangan *hard skills* (olahraga) dan cenderung monoton.

Berdasarkan lingkup permasalahan dan sub permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka solusi yang ditawarkan dan target luaran yang akan dihasilkan sesuai dengan prioritas permasalahan mitra diuraikan secara sistematis dan komprehensif sebagai berikut:

- 1) Pemberian tugas tausiyah secara bergilir sudah dilakukan namun siswa/santri masih membaca dengan teks dan masih terbata-bata, solusi yang ditawarkan adalah:
 - Dilakukan pelatihan *public speaking* guna meningkatkan kepercayaan diri siswa/santri berbicara di depan umum tanpa teks dengan mengundang narasumber yang kompeten, sehingga target luaran yang dihasilkan adalah meningkatnya keterampilan siswa/santri berbicara di depan umum dengan gaya yang inovatif
 - Dilakukan pelatihan membuat tema (*script*) konten dan pelatihan menjadi *content creator* Islami dengan mengundang narasumber kompeten, sehingga target luaran yang dihasilkan adalah siswa/santri mampu memperagakan kemampuan sebagai *content creator* dengan tema konten yang sedang viral dan dibahas dari sudut pandang Islam.
- 2) Belum adanya ruang/wadah khusus bagi siswa/santri untuk bereksplorasi kemampuan *public speaking*, sehingga solusi yang ditawarkan adalah dilakukan diskusi interaktif melalui media *podcast* dengan siswa/santri sebagai *host*, mengangkat tema yang sedang viral dan dibahas menurut sudut pandang Islam dengan mengundang ustadz/kiai yang kompeten atau diskusi interaktif sesama siswa/santri dan diunggah di channel YouTube sekolah. Target luaran yang dihasilkan adalah meningkatnya kemampuan verbal dan berpikir kritis dari siswa/santri selama diskusi interaktif berlangsung dan jumlah subscriber dan viewer channel YouTube sekolah meningkat.
- 3) Siswa/santri masih belum memahami tentang ilmu kewirausahaan, sehingga solusi yang ditawarkan adalah dilakukan pelatihan kewirausahaan dengan mengundang narasumber kompeten, mengenai dasar-dasar kewirausahaan, mencari ide kreatif usaha, menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan kondisi lingkungan, sehingga target luaran yang dihasilkan adalah meningkatnya jiwa *entrepreneurship* pada siswa/santri.

- 4) Siswa/santri masih banyak yang belum memahami strategi pemasaran, sehingga solusi yang ditawarkan adalah dilakukan pelatihan membuat brosur/kemasan produk menggunakan aplikasi Canva sebagai media pemasaran, sehingga target luaran yang dihasilkan adalah siswa/santri memahami dan mampu memperagakan teknik pembuatan brosur/kemasan produk menggunakan berbagai fitur di Canva dengan baik dan menarik.
- 5) Mitra memiliki lahan kosong terbengkalai seluas 6×7 m² dengan kontur tanah dominan mengandung batu cadas, yang terletak di samping mesjid, dekat tempat wudhu yang tidak termanfaatkan, solusi yang ditawarkan adalah:
 - Pelatihan pengenalan dan pembuatan urban farming sederhana berbasis hidroponik dengan mengundang narasumber kompeten, sehingga target luaran yang dihasilkan adalah mitra dan kelompok mitra mampu memahami tentang prinsip urban farming berbasis hidroponik
 - Pembuatan urban farming berbasis hidroponik sayuran hijau di atas lahan 6×7 m sebagai media berwirausaha untuk siswa/santri, sehingga target luaran yang dihasilkan adalah siswa/santri menjadi terampil dalam membuat media semai, proses penyemaian, cara memelihara hidroponik dan perlakuan pasca panen hingga pengemasan untuk diperjual belikan ataupun sebagai sumber ketahanan pangan pondok dan masyarakat sekitar
- 6) Mitra memiliki ruang kosong seluas 3×3 m² yang sudah tidak terpakai (bekas ruang pramuka), sehingga solusi yang ditawarkan adalah pembuatan studio *podcast* sederhana sebagai media interaktif (dialog) siswa/santri, sebagai implementasi hasil dari pelatihan *public speaking*. Target luaran yang dihasilkan adalah meningkatnya minat siswa untuk menggunakan studio *podcast* tersebut sebagai kegiatan pengembangan *soft skills*.
- 7) Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dominan kepada pengembangan *hard skills* (olah raga) dan cenderung monoton, sehingga solusi yang ditawarkan adalah dilakukan audiensi kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, untuk bidang *public speaking* dan *entrepreneurship* dapat dijadikan program ekstra kurikuler baru dalam meningkatkan kompetensi *soft skills* siswa/santri. Target luaran yang dihasilkan adalah kebermanfaatannya yang berkelanjutan sebagai bagian dari program P5 yang

dicanangkan oleh Pemerintah dapat terprogram dengan baik dan konsisten, dan juga kebermanfaatannya berkelanjutan dari hasil karya dosen sesuai dengan indikator kinerja utama (IKU 5).

2. Metode

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang terjadi pada mitra, maka format solusi yang ditawarkan melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah program pelatihan dan pendampingan peningkatan keterampilan *public speaking* dan *entrepreneurship* serta penerapannya. Tim PKM bertindak sebagai tim pelatih (*trainer*) dan pendamping, kelompok mitra berperan sebagai peserta pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik, dengan menggunakan media slide *power point*, LCD, screen proyektor, alat peraga dan contoh-contoh yang diperlukan. Pendampingan dilakukan dengan supervisi penerapan keterampilan yang diberikan selama pelatihan guna memastikan bahwa keterampilan yang diberikan benar-benar diimplementasikan di lapangan. Rangkaian metode dan tahapan pelaksanaan terdiri dari sosialisasi dengan pihak mitra bersama tim PKM. Pelatihan pertama yaitu mengenai materi dasar-dasar *public speaking* yang materinya diisi oleh Yuli Evadianti, M.IKom. Para santri dilatih untuk praktik *public speaking* berkelompok dengan membawakan materi yang sudah ditentukan oleh narasumber. Pelatihan *public speaking* dilakukan guna meningkatkan kepercayaan diri siswa/santri berbicara di depan umum tanpa teks. Pelatihan materi kedua yaitu pelatihan kewirausahaan dengan mengundang narasumber kompeten, Ibu Suhartina, S.Sos.,M.Si. Narasumber memberikan materi mengenai dasar-dasar kewirausahaan, mencari ide kreatif usaha, menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan kondisi lingkungan, sehingga target luaran yang dihasilkan adalah meningkatnya jiwa *entrepreneurship* pada siswa/santri. Pelatihan ketiga materi yang diberikan kepada para santri adalah pelatihan menjadi *content creator* Islami dengan mengundang narasumber kompeten yaitu Tri Sujarwo atau Jarwo Songha. Target luaran yang diharapkan adalah siswa/santri mampu memperagakan kemampuan sebagai *content creator* dengan tema konten yang sedang viral dan dibahas dari sudut pandang Islam. Pelatihan yang keempat mengenai pengenalan dan pembuatan *urban farming* sederhana berbasis hidroponik dengan mengundang narasumber kompeten Dr. Laila Susanti, M.Si. Pembuatan *urban farming* berbasis hidroponik sayuran hijau di atas lahan $6 \times 7 \text{ m}^2$ merupakan media berwirausaha untuk siswa/santri, sehingga diharapkan

siswa/santri menjadi terampil dalam membuat media semai, proses penyemaian, cara memelihara hidroponik dan perlakuan pasca panen hingga pengemasan untuk diperjual belikan ataupun sebagai sumber ketahanan pangan pondok dan masyarakat sekitar.

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan permasalahan aspek sosial kemasyarakatan dan manajemen dari mitra, solusi yang ditawarkan dan target luaran yang akan dihasilkan sesuai dengan prioritas permasalahan mitra yaitu dilakukan pelatihan *public speaking* guna meningkatkan kepercayaan diri siswa/santri berbicara di depan umum tanpa teks. Kegiatan tersebut dipenuhi dengan mengundang narasumber yang kompeten, sehingga target luaran yang dihasilkan adalah meningkatnya keterampilan siswa/santri berbicara di depan umum dengan gaya yang inovatif. Selain itu, siswa dilatih membuat tema (*script*) konten dan dilatih menjadi *content creator* Islami dengan mengundang narasumber kompeten, sehingga target luaran yang dihasilkan adalah siswa/santri mampu memperagakan kemampuan sebagai *content creator* dengan tema konten yang sedang viral dan dibahas dari sudut pandang Islam. Diskusi interaktif dilakukan melalui media *podcast* dengan siswa/santri sebagai host, mengangkat tema yang sedang viral dan dibahas menurut sudut pandang Islam dengan mengundang ustadz/kiai yang kompeten atau diskusi interaktif sesama siswa/santri dan diunggah di *channel* YouTube sekolah. Target luaran yang dihasilkan adalah meningkatnya kemampuan verbal dan berpikir kritis dari siswa/santri selama diskusi interaktif berlangsung dan jumlah *subscriber* dan *viewer* channel YouTube sekolah meningkat. Pelatihan kewirausahaan juga diberikan kepada para siswa/santri agar dapat memahami mengenai dasar-dasar kewirausahaan, mencari ide kreatif usaha, menciptakan lapangan pekerjaan sesuai dengan kondisi lingkungan, sehingga target luaran yang dihasilkan adalah meningkatnya jiwa *entrepreneurship* pada siswa/santri (Marsono dkk., 2020). Selain itu siswa/santri diberikan pelatihan pengenalan dan pembuatan *urban farming* sederhana berbasis hidroponik dengan tujuan mitra dan kelompok mitra mampu memahami tentang prinsip *urban farming* berbasis hidroponik. Pembuatan *urban farming* berbasis hidroponik sayuran hijau di atas lahan $6 \times 7 \text{ m}^2$ sebagai media berwirausaha untuk siswa/santri, sehingga target luaran yang dihasilkan adalah siswa/santri menjadi terampil dalam membuat media semai, proses penyemaian, cara memelihara hidroponik dan perlakuan pasca panen

hingga pengemasan untuk diperjual belikan ataupun sebagai sumber ketahanan pangan pondok dan masyarakat sekitar.

4. Kesimpulan

Hasil kegiatan PKM tercapai dengan meningkatnya keterampilan siswa/santri berbicara di depan umum dengan gaya yang inovatif melalui wadah *podcast*, serta meningkatnya jumlah *subscriber* dan *viewer channel* YouTube sekolah. Selain itu, hasil kegiatan juga dapat diperoleh dengan meningkatnya jiwa *entrepreneurship* pada siswa/santri dan meningkatnya pemahaman siswa/santri tentang prinsip *urban farming* berbasis hidroponik dari tahap pembuatan media semai, proses penyemaian, cara memelihara hidroponik dan perlakuan pasca panen hingga pengemasan untuk diperjual belikan. Aspek penting lainnya dari pelaksanaan PKM tersebut adalah kebermanfaatan yang berkelanjutan sebagai bagian dari program P5 di sekolah yang dicanangkan oleh Pemerintah melalui kegiatan ekstra kurikuler baru yaitu *podcast* dan hidroponik dapat terprogram dengan baik dan konsisten, serta kebermanfaatan berkelanjutan dari hasil karya dosen sesuai dengan indikator kinerja utama (IKU 5).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan Darul Fattah khususnya Pondok Pesantren Putra Darul Fattah Lampung Selatan, yang telah berkontribusi secara penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dan membantu menyediakan tempat pelaksanaan. Selain itu, disampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik.

Daftar Referensi

- Afifah, S. 2019. Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 527-532.
- Ambarwati, N.A. 2017. Kejenuhan Belajar Dan Cara Mengatasinya: Studi Komparasi Pembelajaran Agama Islam pada Pondok Pesantren An-Nuur, Al-Hikmah dan Al-Hadid di Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul, DIY. *Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* (PPs UMY), 9-16.

- Aziz, M.A. 2019. *Public speaking*, gaya dan teknik pidato dakwah. *Prenada Media*, Jakarta.
- Fadholi, A., Al Karim, U.A. & Arief, M.I. 2024. Pelatihan Public speaking dalam Penguatan Kemampuan Public Speaking Santri Assunniyyah Kencong. *MAYARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 105-114.
- Hamdan. 2019. Model Pengembangan Kreativitas dan Inovasi dalam Membentuk Entrepreneur di Era Ekonomi Digital. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, 7(1), 59-68.
- Marsono, S., Sulistyani, L. & Lathifah, I. 2020. Pelatihan Kewirausahaan Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) PGRI di Surakarta. *WASANA NYATA : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 131-136.
- Muqsith, M.A., Kuswanti, A., Tayibnapi, R.G., Misbah, N.A. & Amartiwi, U. 2024. Pelatihan Praktik Public Speaking bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Kamilah. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(2), 333-342.
- Nurhakim, S. 2018. Hubungan Antara Boredom Dengan Tingkat Stress Pada Santri Pondok Pesantren Darul Arqam Kelas XI. *Skripsi*, UIN Sunan Gunung Djati.
- Rachman, F. 2021. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Menggunakan Metode NDVI (*Normalized Difference Vegetation Index*) pada Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. *Unram Journal of Community Service*, 2(1), 17-22.
- Rusmini, M. E., Masfiah, A.L., Rohman, M.T., Amanda, P.A., & Zahro, S.F. 2022. Peluang Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era Society 5.0 bagi Generasi Milenial. *Risalah Iqtisadiyah Journal of Sharia Economics*, 1(1), 26-34.